

Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak dan Moral Anak

Desy Maulana Andini¹

Email: desyandini43@gmail.com

Nida Hasanah²

Email: nidahasanah565@gmail.com

Syifa Aulia³

Email: syiii7088@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

***Abstract.** Islamic religious education for children is felt to be very important in the process shape and develop children's character. Religious and moral education is a must integrate and interact with each other through social reality. Education is believed to be a process of forming the human person from childhood to old age who have the belief that education becomes a process that never ends. because in reality, education is what contains it Religious values are ultimately able to shape a complete human being. Moral education is a very important education to determine how a child behaves, both from a positive and negative aspect. The morality of each individual is one aspect that is very essential in life. Thus, moral education in accordance with Islamic teachings is the main task for Islamic education. Therefore, the concept of Islamic education regarding the morality of each individual must be pay attention to physical, spiritual, intellectual and social guidance based on religious laws Islam in order to form good morality according to Islamic standards, namely the Koran and Hadith thus providing benefits to all humans.*

***Keywords:** Character education, morals, morals*

Abstrak. Pendidikan agama Islam bagi anak dirasakan sangat penting dalam proses membentuk dan mengembangkan karakter anak. Pendidikan agama dan moral harus saling berintegrasi dan berinteraksi melalui realitas sosial. Pendidikan diyakini sebagai proses pembentukan pribadi manusia semenjak kecil sampai tua yang memiliki keyakinan bahwa Pendidikan menjadi proses yang tidak pernah selesai. karena dalam kenyataannya, Pendidikanlah yang memuat nilai-nilai keagamaan pada akhirnya mampu membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan Akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting untuk menentukan bagaimana suatu perilaku seorang anak tersebut, baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya. Moralitas setiap individu yaitu merupakan salah satu aspek yang sangat esensial dalam kehidupan. Sehingga, pendidikan moral yang sesuai ajaran Islam menjadi tugas utama bagi pendidikan islam. Oleh sebab itu, konsep pendidikan Islam terhadap moralitas setiap individu harus memperhatikan bimbingan jasmani, rohani, maupun akal, dan sosial berdasarkan hukum-hukum agama Islam agar terbentuk moralitas yang baik menurut ukuran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis sehingga memberikan manfaat bagi semua manusia.

Kata kunci: Pendidikan karakter, akhlak, moral

LATAR BELAKANG

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah: “Akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, apabila kemantapan itu sedemikian sehingga menghasilkan amal yang baik, yaitu amal yang baik menurut akal dan syariah, maka disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang muncul dari keadaan amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlak yang buruk.” Dalam Ensiklopedi Islam akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang lahir dari perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui berbagai proses pemikiran, pertimbangan ataupun penelitian. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter: Pertama, Pemahaman Nilai-Nilai Agama: Pendidikan agama membantu seseorang lebih memahami nilai-nilai agama yang dipegangnya. Pendidikan ini membantu mereka memahami prinsip-prinsip etika, moral, dan ajaran-ajaran agama, yang memberikan arahan untuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Menumbuhkan Kebajikan dan Moralitas: Pendidikan agama membantu orang menumbuhkan kebajikan dan moralitas dengan mengajarkan mereka sifat mulia seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, ketekunan, dan keadilan. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter: Pertama, Pemahaman Nilai-Nilai Agama: Pendidikan agama membantu seseorang lebih memahami nilai-nilai agama yang dipegangnya. Pendidikan ini membantu mereka memahami prinsip-prinsip etika, moral, dan ajaran-ajaran agama, yang memberikan arahan untuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Menumbuhkan Kebajikan dan Moralitas: Pendidikan agama membantu orang menumbuhkan kebajikan dan moralitas dengan mengajarkan mereka sifat mulia seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, ketekunan, dan keadilan. Peran Pendidikan Moral Peran pendidikan moral ditujukan untuk memagari seseorang dari hal perbuatan buruk atau perbuatan yang tidak baik, tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam pendidikan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan Pendidikan Akhlak Tujuan pendidikan akhlak adalah akhlak yang baik dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki sifat baik, budi pekerti

yang baik, dan juga dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan, dan juga memiliki akhlak yang mulia terhadap siapa saja dan dimanapun berada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) menggunakan jurnal-jurnal, karya tulis ilmiah dan literature lainnya yang diperoleh melalui sumber internet sebagai objek utamanya. Jenis penelitian yang kami lakukan ini adalah kualitatif yang menekankan pada hasil informasi berupa catatan dan data deskriptif yang mana terdapat dalam teks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, perlu diadakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ini bertujuan agar memberi gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, dan analitis serta kritis mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam sebagai pendidikan karakter, akhlak, dan moral anak. Pendekatan kualitatis didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan pengumpulan data-data yang diperlukan sebelum dilakukan klasifikasi dan deskripsi. Adapun metode yang kami kumpulkan dalam data penelitian kepustakaan berupa pengumpulan data-data kepustakaan yang dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Kemudian data yang disajikan berupa kumpulan kata yang memerlukan pengolahan agar lebih ringkas dan sistematis. Kemudian pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan jurnal-jurnal terkait tentang pendidikan agama islam sebagai pembentuk karakter, akhlak, dan moral anak yang disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Pendidikan Karakter Akhlak Dan Moral

I. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara bahasa dipahami melalui sifat dasar, kepribadian, perilaku atau tingkah laku. Pendidikan karakter juga merupakan upaya penyiapan kekayaan batin pada peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, dan diwujudkan dalam bentuk budi pekerti, baik dalam perbuatan, perkataan, dan kepribadian (rosid, 2014). menurut, Wibowo (2012) menjelaskan pendidikan karakter merupakan proses penanaman dan

pengembangan karakter luhur kepada anak didik, agar memiliki karakter luhur dan dapat menerapkan serta mempraktikannya dalam kehidupan baik di lingkup keluarga, masyarakat maupun negara (Rosid, 2014). Koesoema (2015) juga berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah sistem Pendidikan yang dibentuk melalui pendekatan persial yang tidak berdasar pada pendekatan ilmu yang mempelajari tentang pendidikan yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai keutamaan dalam diri anak. Zubaedi (2011) juga menambahkan Sembilan pilar nilai-nilai dasar pendidikan karakter di Indonesia yang terdiri dari: (1) cinta kepada Allah SWT. Dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin, serta mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, serta kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai serta persatuan (Budiman & Suva, 2018).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berbudi pekerti, yang melibatkan aspek teori, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Karakter dapat dimaknai juga sebagai nilai dasar membangun pribadi seseorang, yang terbentuk baik karena pengaruh dari hereditas maupun pengaruh dari lingkungan. Karakter ialah moralitas, kebenaran, kebaikan, dan juga sikap seseorang yang mana ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Baik atau buruknya karakter seseorang itu tergambar dalam moralitas yang dimilikinya. Begitu pula dengan kebenaran yang mana merupakan perwujudan dari karakter. Dimana Suatu kebenaran juga tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa adanya kehadiran karakter yang dapat menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak yaitu merupakan suatu langkah terbaik yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki kewajiban dalam menjaga dan juga melindungi keluarganya dari segala hal yang dapat menjerumuskan pada kesesatan. Dimana Hal ini dilakukan harus selaras dengan nilai-nilai agama, diantaranya yaitu mendidik anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama, hidup berdampingan dengan tetangga, menjaga silaturahmi, serta menjadi pribadi yang baik secara individu dan sosial (Ruli, 2020)

II. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut pendapat Hamzah Ya'qub akhlak berasal dari bahasa Arab, dari kata "khuluqun", yang berarti tindakan. Kata "khuluqun" sama dengan kata "khalqun", yang

berarti kejadian dan kata “khaliquun”. Artinya pencipta dan kata “makhluqun”, artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak merupakan hubungan erat antara pencipta dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah: “Akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, apabila kemantapan itu sedemikian sehingga menghasilkan amal yang baik, yaitu amal yang baik menurut akal dan syariah, maka disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang muncul dari keadaan amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlak yang buruk.” Dalam Ensiklopedi Islam akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang lahir dari perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui berbagai proses pemikiran, pertimbangan ataupun penelitian. Pengertian akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan perangai (Al Barry, 2001:19). Dan Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak baik memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Imam al-Ghazali juga menjelaskan definisi akhlak yaitu Bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak memerlukan pertimbangan pikiran (Nata, 2006:3). Dari definisi tersebut diketahui bahwa hakikat akhlak menurut imam al-Ghazali mencakup dua syarat: pertama, perbuatan harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan imam harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya. Menurut imam al-Ghazali juga, bahwa akhlak bukanlah pengetahuan (ma’rifah) tentang baik dan jahat, maupun kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (fi’il) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (hay’ arashikha fi-nafs). Akhlak adalah suatu istilah yang sering digunakan imam al-Ghazali. Jadi, sering kali kita temukan pernyataan, seperti “akhlak kedermawanan” dan “akhlak-akhlak tercela”. sehingga Dapat dipahami bahwa dalam etika al-Ghazali, suatu amal lahiriyah tak dapat secara tegas disebut baik dan

buruk. Maka ketulusan seseorang mungkin dipandang sebagai suatu kebaikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-Hadist yang timbul kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbing terlebih dahulu.

III. Pengertian Pendidikan Moral

Moral berasal dari kata *mos* yaitu kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Sedangkan secara terminologi moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yaitu adat kebiasaan (Sit, 2012). Sedangkan Menurut Kohlberg (Inggriwati; 2008, h.3-22) mengemukakan pendapat bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak bawaan dari lahir, tetapi sesuatu yang berkembang serta dapat diperkembangkan atau dipelajari. Jadi, Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat yang sesuai dengan kematangan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri sendiri terhadap aturan yang berlaku di dalam kehidupannya. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, penuh keraturan, ketertiban dan keharmonisan. Dengan demikian pendidikan moral dapat pula dipersamakan dengan istilah pendidikan etik, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai atau pendidikan afektif. Kemudian ada pula dengan memakai istilah pendidikan watak dan pendidikan akhlak Dalam hal ini istilah tersebut dapat saling menggantikan. Moral dapat dikaitkan dengan istilah etika, kesusilaan dan juga budi pekerti. Moral merupakan nilai tentang baik dan buruk kelakuan manusia. Oleh karena itu moral berkaitan dengan nilai terutama nilai afektif. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan juga seimbang. Moral menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017) ialah: (1) Ajaran tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dll. (2) Dimna kondisi mental yang membuat orang berani, bersemangat, berdisiplin, dll ; isi hati atau perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan. (3)Dimana ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moral juga merupakan nilai yang berkaitan tentang baik dan buruk kelakuan manusia. Oleh karena itu, moral berkaitan dengan nilai-nilai terutama nilai afektif. Moralitas ini merupakan aspek kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil

dan seimbang. Perilaku moral sangat penting diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, teratur, dan harmonis (Rubini, 2019). Menurut Suseno dalam (Ananda, 2017) moral merupakan ukuran baik-buruknya seseorang baik sebagai pribadi, masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pengertian pendidikan moral merupakan pendidikan untuk menjadikan manusia bermoral dan manusiawi. Kemudian, Menurut Ouska dan Whellan dalam (Kurnia, 2015) moral merupakan prinsip baik dan buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang dan berada dalam suatu sistem yang berwujud sebagai sebuah aturan. Pendidikan moral mengarah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Adapun pendidikan moral menurut Zakiyah Daradjat dalam (Fitri, 2016) yaitu merupakan pengembangan nilai-nilai atau cara untuk mewujudkan titik optimal moral sehingga dapat bersifat dengan baik dan membedakan antara perbuatan baik dan yang buruk sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Moral sangat penting karena merupakan kelakuan yang sesuai dengan ukuran bermasyarakat yang timbul dari hati sendiri bukan karena paksaan dari luar, moral juga merupakan rasa tanggung jawab atas tindakan, dan moral mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

b. Peran Pendidikan Karakter Akhlak Dan Moral

I. Peran Pendidikan Karakter

Salah satu peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter adalah pendidikan agama. Karakter adalah kumpulan dari nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter: Pertama, Pemahaman Nilai-Nilai Agama: Pendidikan agama membantu seseorang lebih memahami nilai-nilai agama yang dipegangnya. Pendidikan ini membantu mereka memahami prinsip-prinsip etika, moral, dan ajaran-ajaran agama, yang memberikan arahan untuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Menginternalisasi Ajaran Agama: Pendidikan agama membantu orang menginternalisasi ajaran agama mereka secara lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diterapkan secara mekanis atau berdasarkan kebiasaan, tetapi menjadi bagian penting dari karakter seseorang. Ketiga, Menumbuhkan Kebajikan dan Moralitas: Pendidikan agama membantu orang

menumbuhkan kebajikan dan moralitas dengan mengajarkan mereka sifat mulia seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, ketekunan, dan keadilan. Keempat, Pengembangan Empati dan Keadilan Sosial: Pendidikan agama mengajarkan pentingnya empati dan keadilan sosial. Orang-orang dididik untuk menghargai dan membantu satu sama lain serta berusaha untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kesetaraan dan keadilan. Kelima, Membentuk Kesadaran Spiritual: Pendidikan agama membantu orang mengembangkan kesadaran spiritual dan membangun hubungan dengan Tuhan.

Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter: Pertama, Pemahaman Nilai-Nilai Agama: Pendidikan agama membantu seseorang lebih memahami nilai-nilai agama yang dipegangnya. Pendidikan ini membantu mereka memahami prinsip-prinsip etika, moral, dan ajaran-ajaran agama, yang memberikan arahan untuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Menginternalisasi Ajaran Agama: Pendidikan agama membantu orang menginternalisasi ajaran agama mereka secara lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diterapkan secara mekanis atau berdasarkan kebiasaan, tetapi menjadi bagian penting dari karakter seseorang. Ketiga, Menumbuhkan Kebajikan dan Moralitas: Pendidikan agama membantu orang menumbuhkan kebajikan dan moralitas dengan mengajarkan mereka sifat mulia seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, ketekunan, dan keadilan. Keempat, Pengembangan Empati dan Keadilan Sosial: Pendidikan agama mengajarkan pentingnya empati dan keadilan sosial. Orang-orang dididik untuk menghargai dan membantu satu sama lain serta berusaha untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kesetaraan dan keadilan. Kelima, Membentuk Kesadaran Spiritual: Pendidikan agama membantu orang mengembangkan kesadaran spiritual dan membangun hubungan dengan Tuhan. Kesadaran spiritual ini menjadi landasan kuat untuk membangun karakter yang teguh, tulus, dan perspektif hidup yang lebih luas. Keenam, Menghadapi Tantangan dan Konflik: Pendidikan agama juga membantu orang menghadapi masalah dan konflik dalam kehidupan. Nilai agama membantu orang membuat pilihan yang bijaksana dan bertanggung jawab serta mengatasi ujian dan cobaan hidup dengan kesabaran dan keteguhan hati. Ketujuh, Membentuk Identitas dan Jati Diri: Pendidikan agama membantu orang dalam membangun jati diri dan identitas yang kuat. Agama membentuk identitas dan perspektif seseorang,

memberinya landasan yang kuat untuk menghadapi berbagai situasi dan perubahan dalam hidupnya.

II. Peran Pendidikan Akhlak

Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak bisa di terapkan pada anak usia 5-6 tahun. Menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak adalah sebuah tanggung jawab seorang ibu dan ayah, dimana orang tua mengajarkan sifat sabar, bersyukur, amanah, jujur, menepati janji, berbuat baik, memelihara kesucian serta penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini akan dapat membawa dampak positif karena apa yang diajarkan akan diterapkan oleh anak. Menurut, Fitri Akhlak yang baik akan membentengi masing-masing individu dari pengaruh buruk untuk menjadi pribadi yang unggul (Fitri, 2017, p. 158). Dengan demikian peran dari orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang baik. Peranan pendidikan akhlak sangat penting sebab adab merupakan titik determinan apakah orang itu baik ataupun kurang baik. Sekolah ikut berfungsi dalam pembinaan adab karena mayoritas pembelajaran anak didik berawal dari sekolah, serta area besar sebagai tempat guna menjumpainya. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau pengajaran kepada anak tentang akhlak mulia . Hal itu dapat tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Beberapa ahli ilmu mengatakan bahwa Allah SWT akan meminta pertanggung jawaban dari setiap orang tua tentang apa yang mereka lakukan kepada anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai kesadaran dan usaha sebagai penanggung jawab pendidikan anak dalam keluarga, terutama pendidikan agama (AlJauziyah, 2005).

III. Peran Pendidikan Moral

Peran pendidikan moral ditujukan untuk memagari seseorang dari hal perbuatan buruk atau perbuatan yang tidak baik, tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam pendidikan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka tinggi dan rendahnya tingkat pertimbangan moral seseorang menentukan baik tidaknya perilaku atau tindakan moralitas dalam bermasyarakat. Pada masasekarang ini, kita dapati bahwa kemunduran tingkat moral seseorang sangatlah miris, contohnya dalam dunia pendidikan sendiri

ditemui banyaknya penggunaan obat-obatan terlarang, tidak jarang hal tersebut merambah keanak-anak dikalangan pendidikan, juga sering terjadi bentrokan yang dasarnya sepele menjadi hal yang besar, dan terjadinya seks bebas di kalangan anak-anak, kebanyakan di kalangan remaja.

c. Tujuan Pendidikan Karakter Akhlak Dan Moral

I. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari penanaman nilai karakter yakni diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia yang ulul albab yaitu dimana seorang anak didik tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wahid (2018) fungsi dari penanaman karakter diuraikan dalam hal-hal berikut:

- 1) Sebagai bentuk pengemabangan potensi peserta didik untuk bertingkah laku;
- 2) Sebagai upaya dalam perbaikan, penanaman karakter diharapkan bisa memperbaiki peserta didik menjadi manusia yang lebih bermartabat;
- 3) Sebagai penyaring budaya yang tepat dan harus diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari(Luthfiyah & Zafi, 2021)

II. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah akhlak yang baik dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki sifat baik, budi pekerti yang baik, dan juga dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan, dan juga memiliki akhlak yang mulia terhadap siapa saja dan dimanapun berada.

Kemudian menurut para ahli pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Oleh itu, dalam tahap awal perlu dilakukan pengkondisian moral (moral conditioning) dan latihan moral (moral traning) untuk pembiasaan, Pada dasarnya moralitas merupakan suatu disiplin. Semua disiplin mempunyai tujuan ganda, yaitu mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak -tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu sekaligus juga

membatasi cakrawalanya. Disiplin mengembangkan cakrawala yang mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya. Disiplin mengatur dan memaksa.

III. Tujuan Pendidikan Moral

pada dasarnya tujuan dari pendidikan akhlak sejalan dengan tujuan pendidikan, seperti yang disinggung dalam al-Qur'an yaitu dapat membina manusia baik secara pribadi maupun kelompok agar bisa menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah maupun sebagai hamba Allah. Tugas dari khalifah itu sendiri harus dapat memenuhi empat sisi yang saling berkaitan yaitu pemberi tugas (Allah), penerima tugas (manusia), tempat atau lingkungan di mana manusia berada, dan materi-materi penugasan yang harus mereka laksanakan. Dan keempat hal ini saling berkaitan, itulah mengapa sebabnya sering terjadi perbedaan dan juga tujuan pendidikan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, karena mereka harus memperhatikan faktor di lingkungan yang di mana manusia itu berada.

Ibn Miskawaih berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan atau bernilai baik (Badaw, 1963:478). sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan juga memperoleh sa'adat (kebahagiaan sejatikebahagiaan yang sempurna). Alasan dari pendapat ini yaitu bahwa kebaikan itu merupakan tujuan setiap orang, faktor anugerah Allah yang dapat mencapai kebaikan, disamping adanya kesungguhan berusaha dan berkelakuan baik (Miskawaih, 1982:41-45). Seperti yang telah disimpulkan oleh Suwito bahwa tujuan pendidikan akhlak menurut pemikiran Ibn Miskawaih adalah terciptanya manusia yang berperilaku ketuhanan. Perilaku yang seperti ini muncul dari akal ketuhanan yang ada dalam diri manusia secara spontan (Suwito, 1992:157). selain itu akhlak juga bertujuan agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku yang baik dan beradat istiadat yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Tujuan pendidikan moral menurut Elihami, dkk dalam (Syaparuddin, 2020) ialah membimbing generasi muda untuk memahami dan menghayati Pancasila secara keseluruhan. Kemudian Tujuan pendidikan moral yang lain ialah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan juga mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan. Sedangkan menurut Daroeso dalam (Syaparuddin, 2020) bahwa pendidikan

moral juga mempunyai tujuan dan sasaran yaitu: (1) perkembangan individu yang seutuhnya, (2) membina warga negara yang bertanggung jawab (3) mengembangkan sikap saling menghormati martabat dan kesucian hak asasi manusia, (4) menanamkan patriotisme dan integrasi nasional, (5) mengembangkan cara hidup dan berpikir yang demokratis, (6) mengembangkan sikap toleransi, (7) mengembangkan rasa persaudaraan, (8) mendorong tumbuhnya iman, serta (9) bahwa menanamkan prinsip moral. Kemudian menurut (Zuriah, 2011) tujuan pendidikan moral antara lain yaitu: 1) Mampu untuk memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, nasional maupun internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa. 2) Mampu mengembangkan watak ataupun tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang bijak ataupun berbudi pekerti ditengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini. 3) Mampu menghadapi permasalahan nyata dalam masyarakat secara rasional bagi mengambil keputusan yang terbaik setelah mempertimbangkan dengan norma budi pekerti. Dan 4) Mampu menggunakan budi pekerti yang baik bagi pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah: “Akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, apabila kemantapan itu sedemikian sehingga menghasilkan amal yang baik, yaitu amal yang baik menurut akal dan syariah, maka disebut akhlak yang baik. Kemudian, Menurut Ouska dan Whellan dalam (Kurnia, 2015) moral merupakan prinsip baik dan buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang dan berada dalam suatu sistem yang berwujud sebagai sebuah aturan. Tujuan Pendidikan Akhlak Tujuan pendidikan akhlak adalah akhlak yang baik dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki sifat baik, budi pekerti yang baik, dan juga dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan, dan juga memiliki akhlak yang mulia terhadap siapa saja dan dimanapun berada. Sedangkan menurut Daroeso dalam (Syaparuddin, 2020) bahwa pendidikan moral juga mempunyai tujuan dan sasaran yaitu: (1) perkembangan individu yang seutuhnya, (2) membina warga negara yang bertanggung jawab (3) mengembangkan sikap saling menghormati martabat dan kesucian hak asasi manusia, (4) menanamkan patriotisme dan integrasi nasional, (5) mengembangkan cara hidup dan berpikir yang demokratis, (6) mengembangkan sikap toleransi, (7)mengembangkan rasa persaudaraan, (8) mendorong tumbuhnya iman, serta (9) bahwa menanamkan prinsip moral.

DAFTAR REFERENSI

- Rahman, A. M., Ru'iyah, S., & Abid, D. F. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38-50.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Difa Zalsabella, P., & Eka Ulfatul, C. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43-63.
- Surono, Y. E (2023). Peran Orang Tua dalam Membangun Pendidikan Agama Islam yang Berkualitas di Keluarga GUAU: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 42- 52.
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(01), 20-24.
- Kamila, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR AF-Furqan: *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2 (5), 321-338.
- Zamroni, A. (2017). Strategi pendidikan akhlak pada anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241-264
- Somad, MA (2021) Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak QALAMUNA *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171-186
- Rahmadania, S., Sitika, A J & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat Edumaspul *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226
- Rufaedah E A (2020) Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak Counselia *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1) 8-25
- Anisyah, N., Marwah S & Yumami, V. (2023) Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah Mumum *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287-295
- Zainuddin, S. W Musriparto. M, & Nur, M (2022) Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam *Jurnal Obses Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5) 4335-46